

<b>INFORMASI TENTANG NATIHAH: JURNAL PENGABDIAN PENDIDIKAN ISLAM</b>		
e-mail: <a href="mailto:natihah@journal.uir.ac.id">natihah@journal.uir.ac.id</a>	Website: <a href="https://journal.uir.ac.id/index.php/natihah/index">https://journal.uir.ac.id/index.php/natihah/index</a>	
e-ISSN 3063-184X p-ISSN 3063-1831	 Published by UIR Press. NJPPI is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.	

## Meningkatkan Efektivitas Penerapan Lingkungan Bahasa Arab Untuk Santri di Pondok Pesantren Riau

**Saproni Muhammad Samin<sup>1</sup>, Ismail Akzam<sup>2</sup>, Rojja Pebrian<sup>3</sup>, Mahmud Harits Fikriansyah<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nasution No. 113, Pekanbaru, Indonesia

**Corresponding Author:**

Saproni Muhammad Samin (Universitas Islam Riau, Indonesia)  
 e-mail: [saproni.ahmad@edu.uir.ac.id](mailto:saproni.ahmad@edu.uir.ac.id)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
-------------------	---------

**Riwayat Artikel:**

Received, 17-01-2025  
 Revised, 01-02-2025  
 Accepted, 01-02-2025  
 Published, 01-02-2025

**Kata Kunci:**

Lingkungan Bahasa Arab;  
 Pondok Pesantren; Santri;  
 Pembelajaran Bahasa Arab

Penerapan lingkungan bahasa Arab di pesantren merupakan strategi penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri. Pengabdian ini bertujuan untuk menerapkan program lingkungan bahasa Arab di pesantren-pesantren di Riau melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Program ini melibatkan 15 pesantren dengan variasi jumlah santri dari 39 hingga 1.500 orang dan tenaga pengajar bahasa Arab antara 1-12 orang. Menggunakan pendekatan participatory action research. Tahapan pengabdian ini berbasis Participatory Action Research (PAR) meliputi; 1) Identifikasi Masalah, 2) perencanaan, 3) pengumpulan Data, 4) aksi, 5) evaluasi, 6) refleksi, 7) analisis sosial kembali, 8) rencana aksi berikutnya. Kegiatan pengabdian ini mencakup workshop, diskusi kelompok, dan demonstrasi praktis. Hasil menunjukkan tingkat kepuasan peserta sangat tinggi dengan rata-rata nilai 5 dari 5. Peserta menilai materi dan metode penyampaian sangat relevan dengan kebutuhan. Program menghasilkan peningkatan pemahaman tentang strategi penerapan lingkungan bahasa Arab dan terbentuknya komitmen kerjasama antar pesantren. Rekomendasi meliputi pengembangan program berkelanjutan, penguatan kapasitas tenaga pengajar, dan pelibatan wali santri dalam mendukung program.

**ABSTRACT**

**Keywords:**

Arabic Language Environment;  
 Islamic Boarding School;  
 Santri; Language Learning

*The application of the Arabic language environment in Islamic boarding schools is an important strategy in improving the Arabic language skills of the students. This dedication aims to implement the Arabic language environment program in Islamic boarding schools in Riau through community service activities. This program involves 15 Islamic boarding schools with a variation in the number of students from 39 to 1,500 and Arabic language teachers between 1-12. Using a participatory action research approach. The stages of this dedication are based on Participatory Action Research (PAR) which include 1) Problem Identification, 2) planning, 3) Data collection, 4) action, 5) evaluation, 6) reflection, 7) social analysis back, 8) next action plan. This dedication activity includes workshops, group discussions, and practical demonstrations. The results show a very high level of participant satisfaction with an average score of 5 out of 5. Participants assess the material and delivery methods as very relevant to their needs. The program has produced an increase in understanding of the strategy of applying the Arabic language environment and the formation of cooperation commitments between Islamic boarding schools. Recommendations include the development of sustainable programs, strengthening the capacity of Arabic language teachers, and the involvement of the guardians of the students in supporting the program.*

## PENDAHULUAN

Penerapan lingkungan bahasa Arab di pesantren merupakan strategi penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab santri. Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi lingkungan bahasa Arab di pesantren secara komprehensif. (Abdul Wahab, 2016) dalam penelitiannya di jurnal Arabiyat menemukan bahwa penciptaan bi'ah lughawiyah yang efektif membutuhkan integrasi antara aspek lingkungan formal, informal dan non-formal. Albantani (2018) mengungkapkan pentingnya penyelarasan kurikulum dengan program lingkungan bahasa untuk mencapai hasil optimal. Sementara itu, Alsubhi et al. (2023) dalam Al-'Arabiyah menekankan efektivitas pembelajaran kooperatif dalam mendukung lingkungan bahasa Arab yang dinamis. Haq et al. (2024) dalam penelitiannya tentang model pembelajaran bahasa Arab di pesantren modern menemukan bahwa integrasi teknologi digital dalam lingkungan bahasa dapat meningkatkan motivasi dan capaian pembelajaran santri secara signifikan. Amanda & Khan (2024) mengungkapkan bahwa penciptaan lingkungan bahasa Arab masih menghadapi kendala seperti menurunnya semangat belajar santri dan rasa percaya diri yang rendah. Hal ini diperkuat oleh temuan Alfitri et al. (Alfitri et al., 2020) yang mengidentifikasi hambatan berupa kurangnya komitmen dan konsistensi penerapan program. Delaney & Liu (2024) menemukan bahwa penerapan lingkungan artifisial dapat menjadi solusi alternatif namun membutuhkan dukungan sistem yang kuat. Hasnadi (2019) menambahkan bahwa keberhasilan program lingkungan bahasa sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia dan infrastruktur pendukung. Kasuma (2022) melalui penelitiannya menyoroti pentingnya pendekatan komunikatif dalam pengembangan lingkungan bahasa yang berkelanjutan. Dalam studi lanjutan, Samin et al. (Samin et al., 2021, 2022, 2023; Samin & Hikmah, 2021) mengembangkan pembelajaran berbasis kemandirian belajar dan efektivitas lingkungan bahasa dalam mendukung kesuksesan di bidang pengajaran bahasa Arab sebagai bahasa Asing.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut telah mengidentifikasi berbagai permasalahan dan solusi potensial, terdapat beberapa kesenjangan kritis yang perlu diatasi. Pertama, strategi implementasi yang ada masih bersifat fragmentaris dan belum memiliki kerangka kerja yang komprehensif untuk mengintegrasikan aspek kurikulum, sumber daya manusia, dan infrastruktur pendukung. Kedua, program-program pengembangan lingkungan bahasa Arab yang telah dilaksanakan cenderung berjalan sendiri-sendiri tanpa adanya sinergi dan kolaborasi antar pesantren. Ketiga, belum adanya sistem monitoring dan evaluasi yang terstandar untuk mengukur efektivitas program secara berkelanjutan. Keempat, model penerapan lingkungan bahasa yang ada belum mengakomodasi karakteristik khas pesantren di Riau seperti variasi jumlah santri (39-1500), keterbatasan tenaga pengajar (1-12 orang), serta kondisi geografis yang beragam. Kelima, minimnya pelibatan stakeholder eksternal seperti wali santri dan masyarakat dalam mendukung keberlanjutan program.

Kebaruan program pengabdian ini terletak pada pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan beberapa teori pembelajaran bahasa yang telah teruji. Pertama, Teori Pembiasaan (Behavioristic Theory) dari Skinner (1957) yang menekankan pentingnya pengulangan dan penguatan positif dalam pembelajaran bahasa, yang masih relevan seperti ditunjukkan dalam penelitian terbaru oleh (Wang, 2009) tentang efektivitas pembiasaan dalam pembelajaran bahasa. Kedua, Teori Komunikatif (Communicative Language Teaching) yang dikembangkan oleh Hymes (1972) dan diperkuat oleh penelitian (Richardson et al., 2024) yang berfokus pada pengembangan kompetensi komunikatif melalui interaksi otentik. Ketiga, Teori Monitor dan Input yang Komprehensif dari Krashen (1985) yang menekankan pentingnya input bahasa yang dapat dipahami dalam pemerolehan bahasa kedua, dengan validasi terbaru oleh (VanPatten et al., 2020) dalam konteks pembelajaran bahasa kedua. Keempat, Teori Sosial-Budaya dari Vygotsky (1978)

tentang Zone of Proximal Development yang menjelaskan peran interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa, dengan aplikasi kontemporer yang dibahas oleh Liu (2024) dalam pembelajaran bahasa. Program ini mengintegrasikan teori-teori tersebut dengan praktik pengelolaan program yang berkelanjutan, didukung sistem monitoring dan evaluasi terstruktur, serta jejaring kerjasama antar pesantren.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, rumusan masalah dalam program ini adalah: (1) Bagaimana mengembangkan model penerapan lingkungan bahasa Arab yang efektif dan berkelanjutan di pesantren Riau? (2) Bagaimana meningkatkan kapasitas pengelola dan pengajar dalam mengelola program lingkungan bahasa? (3) Bagaimana membangun sistem monitoring dan evaluasi yang mendukung keberlanjutan program? Tujuan program ini adalah meningkatkan efektivitas penerapan lingkungan bahasa Arab di pesantren-pesantren Riau melalui sosialisasi dan pendampingan yang terstruktur.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan 15 pesantren di Riau sebagai mitra program. Dalam pelaksanaannya, program ini diawali dengan tahap identifikasi masalah melalui survei awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing pesantren. Selanjutnya dilakukan perencanaan program secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai stakeholder terkait seperti pimpinan pesantren, guru bahasa Arab, dan pengurus pesantren. Tahap implementasi program dilaksanakan melalui serangkaian workshop dan diskusi kelompok yang membahas strategi penerapan lingkungan bahasa Arab. Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi yang menggabungkan instrumen kuesioner untuk mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan peserta, wawancara mendalam dengan para stakeholder, serta observasi langsung terhadap implementasi program di lapangan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi transkripsi hasil wawancara, pengkodean data, kategorisasi, dan interpretasi untuk memahami secara mendalam proses dan dinamika program yang berlangsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam upaya meningkatkan efektivitas penerapan lingkungan bahasa Arab di pesantren-pesantren Riau, program pengabdian ini berfokus pada pengembangan model penerapan yang efektif dan berkelanjutan. Berdasarkan analisis data dan hasil wawancara dengan pesantren-pesantren yang terlibat dalam program ini, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi. *Pertama*, ditemukan bahwa mayoritas pesantren memiliki regulasi formal terkait penerapan Bahasa Arab, namun konsistensi penggunaan Bahasa Arab dalam kegiatan sehari-hari masih menjadi tantangan. Sebagian besar santri menggunakan Bahasa Arab secara kadang-kadang dalam aktivitas sehari-hari, tetapi masih kurang dalam menerapkan Bahasa Arab secara penuh dalam berbagai aspek kehidupan pesantren. *Kedua*, ditemukan bahwa keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten dalam Bahasa Arab menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan lingkungan Bahasa Arab. Sebagian besar pesantren memiliki jumlah tenaga pengajar yang terbatas, dengan rata-rata 1 hingga 12 tenaga pengajar Bahasa Arab. Hal ini membuat sulit bagi pesantren untuk menerapkan program Bahasa Arab secara efektif dan konsisten. *Ketiga*, ditemukan bahwa motivasi santri untuk belajar Bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh tujuan untuk memahami sumber hukum Islam, yaitu; Al-Qur'an dan Hadits, serta persiapan untuk studi lanjutan. Oleh karena itu, program pengabdian ini berfokus pada pengembangan materi dan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi santri untuk belajar Bahasa Arab.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, program pengabdian ini mengembangkan beberapa strategi untuk meningkatkan efektivitas penerapan lingkungan Bahasa Arab di pesantren-pesantren Riau. Pertama, program ini berfokus pada pengembangan model penerapan yang efektif dan berkelanjutan, dengan mengintegrasikan aspek kurikulum, sumber daya manusia, dan infrastruktur pendukung. Kedua, program ini mengembangkan sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur untuk memastikan keberlanjutan program. Ketiga, program ini berfokus pada pengembangan kapasitas tenaga pengajar Bahasa Arab melalui pelatihan dan pendampingan.

Dalam implementasinya, program ini menggunakan pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan 15 pesantren di Riau sebagai mitra program. Dalam pelaksanaannya, program ini diawali dengan tahap identifikasi masalah melalui survei awal untuk memahami kondisi dan kebutuhan masing-masing pesantren. Selanjutnya dilakukan perencanaan program secara kolaboratif dengan melibatkan berbagai stakeholder terkait seperti pimpinan pesantren, guru bahasa Arab, dan pengurus pesantren. Tahap implementasi program dilaksanakan melalui serangkaian workshop dan diskusi kelompok yang membahas strategi penerapan lingkungan bahasa Arab. Untuk memastikan keberlanjutan program, dilakukan evaluasi dan monitoring secara berkala.

Hasil dari program ini menunjukkan beberapa temuan penting. Pertama, ditemukan bahwa tingkat keberhasilan implementasi program lingkungan bahasa Arab sangat dipengaruhi oleh komitmen dan kesiapan seluruh komponen pesantren. Dari 15 pesantren yang diteliti, 80% menunjukkan peningkatan signifikan dalam menciptakan atmosfer berbahasa Arab yang kondusif setelah menerapkan model yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Kedua, ditemukan bahwa pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan aspek kurikulum, sumber daya manusia, dan infrastruktur dinilai sangat relevan dengan kebutuhan pesantren. Observasi lapangan menemukan bahwa pesantren dengan jumlah santri lebih dari 500 orang cenderung lebih mudah menciptakan lingkungan bahasa yang dinamis dibandingkan pesantren dengan populasi lebih kecil.

Ketiga, ditemukan bahwa ketersediaan tenaga pengajar yang kompeten dengan rasio ideal 1:50 terbukti signifikan dalam mendukung efektivitas program. Selain itu, integrasi teknologi dalam pembelajaran bahasa menunjukkan korelasi positif dengan tingkat motivasi santri. Sistem monitoring dan evaluasi yang terstruktur berkontribusi pada keberlanjutan program.

Dalam pembahasan hasil penelitian, beberapa aspek penting perlu dicermati. Pertama, temuan tentang korelasi antara ukuran pesantren dan efektivitas program mengkonfirmasi teori Vygotsky tentang peran interaksi sosial dalam pembelajaran bahasa. Pesantren dengan populasi lebih besar menyediakan lebih banyak kesempatan interaksi dan praktik berbahasa. Kedua, pentingnya kompetensi pengajar yang terungkap dalam penelitian ini sejalan dengan teori Monitor Krashen yang menekankan kualitas input bahasa. Ketiga, efektivitas integrasi teknologi dalam pembelajaran mendukung pendekatan komunikatif modern dalam pengajaran bahasa.

Temuan penelitian ini juga mengungkap beberapa tantangan yang dihadapi pesantren dalam implementasi program. Pesantren dengan jumlah pengajar terbatas (1-3 orang) mengalami kesulitan dalam mempertahankan konsistensi program. Selain itu, variasi latar belakang bahasa santri dan perbedaan tingkat kemampuan awal juga menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan bahasa yang inklusif. Namun demikian, penelitian menemukan bahwa sistem pendampingan sebaya (peer tutoring) dapat menjadi solusi efektif untuk mengatasi kesenjangan kemampuan bahasa antar santri.

Dalam keseluruhan, program pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan komitmen pesantren dalam menerapkan lingkungan bahasa Arab. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi dan terbentuknya rencana aksi konkret menunjukkan efektivitas program. Untuk keberlanjutan, diperlukan program lanjutan dan penguatan kapasitas berkelanjutan.

## **PENUTUP**

Program pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan komitmen pesantren dalam menerapkan lingkungan bahasa Arab. Tingkat kepuasan peserta yang tinggi dan terbentuknya rencana aksi konkret menunjukkan efektivitas program. Untuk keberlanjutan, diperlukan program lanjutan dan penguatan kapasitas berkelanjutan.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Islam yang telah menyokong dana pengabdian kepada masyarakat dan kepada Badan Kerjasama Pondok Pesantren Indonesia (BKsPPI) Riau yang telah menjadi patner dalam merealisasikan tujuan pengabdian ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Wahab, M. (2016). Standarisasi Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 32–51. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.3187>
- Alfitri, A., Supriyady, H., & Saproni, S. (2020). Hambatan dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Pekanbaru. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 212–220.
- Alsubhi, A., Adnan, M. A. B. M., bin Yusof, A., Awae, F., & Abuhassna, H. (2023). Cooperative Learning, Method, Strategy, and Its Importance in Language Learning: Arabic Language as a Model. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 13(12).
- Amanda, C., & Khan, J. (2024). The Influence of Internal and External Factors on Arabic Language Learning Interest among Arabic Language Education Students. *Journal of Arabic Language Learning and Teaching (JALLT)*, 2(2), 89–100.
- Delaney, E., & Liu, W. (2024). Utilizing Artificial Intelligence Models to Support Environmental Sustainability Implementation in the Design Process. *Design Management Review*, 35(4), 22–32.
- Haq, A. Z., Akmansyah, M., Erlina, E., & Koderi, K. (2024). Technology Integration in Arabic Language Learning: a Literature Review on the Effectiveness of e-Learning and Mobile Applications. *Journal of Research in Instructional*, 4(2), 481–494.
- Hasnadi, H. (2019). Perencanaan Sumber Daya Manusia Pendidikan. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 10(2), 141–148.
- Kasuma, S. A. A. (2022). *Language and Sustainability Communication. In Sustainability Communication across Asia* (pp. 15–30). Routledge.
- Liu, X. (2024). The analysis of distance learning based on Vygotsky's Learning Theory. *SHS Web of Conferences*, 183, 03016.
- Richardson, T., Waite, S., Askerlund, P., Almers, E., & Hvit-Lindstrand, S. (2024). How does nature support early language learning? A systematic literature review. *Early Years*, 44(3–4), 682–709. <https://doi.org/10.1080/09575146.2023.2220978>
- Samin, S. M., Akzam, I., & Supriady, H. (2022). Strategies of Arabic Students' Self-Regulated Learning Improvement in Language Proficiency in The Disruption Era. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 9(2), 165–177. <https://doi.org/10.15408/a.v9i2.22828>
- Samin, S. M., & Hikmah, H. (2021). Self-Regulated Learning of Arabic Education Students Via Moodle Discussion Forum. *Journal of Arabic Linguistics and Education*, 7(1), 17–29. <https://tinyurl.com/yym54ts9>.
- Samin, S. M., Yunita, Y., & Akzam, I. (2021). Strategi Peningkatan Kemandirian Belajar Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab di Era Revolusi Industri 4.0. *Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 12(2), 113–120.
- Samin, S. M., Zulkifli, A., & Supriady, H. (2023). Concepts of Informal Arabic Language Environment for Higher Education. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 28–38.

- VanPatten, B., Keating, G. D., & Wulff, S. (2020). *Theories in Second Language Acquisition: An introduction*. Routledge.
- Wang, C. (2009). On linguistic environment for Foreign Language Acquisition. *Asian Culture and History*, 1(1), 58.